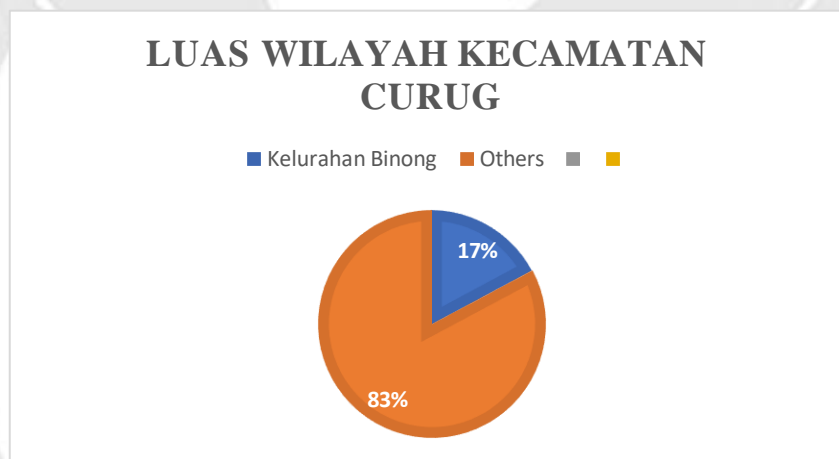


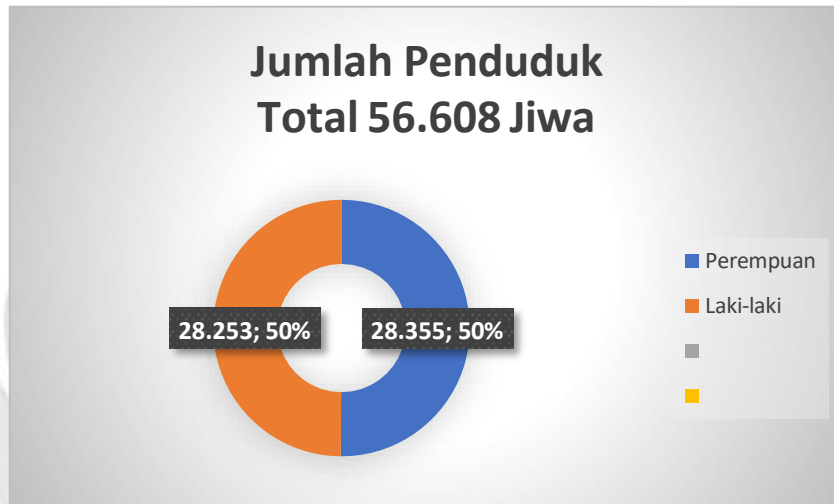
## NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Menurut (Prasetyo & Irwansyah, 2020), masyarakat adalah suatu komunitas yang memiliki relasi dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Komunitas masyarakat ini memiliki kesamaan baik itu dalam budaya, wilayah, dan identitas, memiliki budaya atau kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa kesatuan yang terikat didalam suatu kesamaan. Pada salah satu kelurahan di Kecamatan Curug, yakni Kelurahan Binong, didirikan sebuah sekolah yang kemudian pada tanggal 2008 sekolah tersebut resmi menjadi milik dari Yayasan sehingga menjadi sekolah Yayasan. Kelurahan Binong memiliki luas wilayah sebesar 17,19 % (Luas daerah sebesar 5, 23  $km^2/sq.m$  dari total luas keseluruhan kecamatan curug 30, 43  $km^2/sq.m$ )



Gambar 1. Presentase luas wilayah kecamatan curug

memiliki 220 Rukun Warga (RW) dari total keseluruhan 454 Rukun Warga di kecamatan Curug, dan 23 Rukun Tetangga (RT) dari total keseluruhan 87 Rukun Tetangga (RT). Hal ini disesuaikan dengan banyaknya jumlah penduduk dikelurahan ini yakni berjumlah 56.608 jiwa (28.253 laki-laki dan 28.355 perempuan), dengan demikian presentase populasi penduduk pada Kelurahan Binong adalah 33,2 % dari 100% jumlah penduduk di kecamatan Curug.



*Gambar 2.* Presentase jumlah penduduk di kelurahan Binong

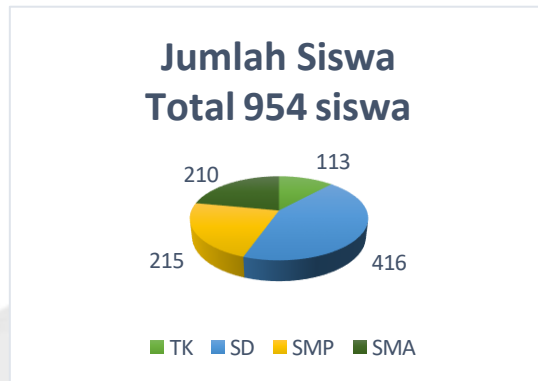
Dilansir dari data yang didapatkan, tidak ditemukan adanya masyarakat yang mengalami kurang gizi pada daerah ini. Kelurahan Binong merupakan daerah yang mayoritasnya menganut agama Islam. Karena sekolah Yayasan ini merupakan kaum minoritas di dalam lingkungan masyarakat, maka pihak sekolah selalu berhati-hati dalam menjalankan program sekolah terkait kegiatan keagamaan dan itu menjadi salah satu tantangan bagi pihak sekolah. Meskipun demikian, sekolah ini banyak terlibat dalam aktivitas kemasyarakatan seperti melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa bakti sosial yang melibatkan seluruh pihak sekolah untuk ambil bagian dengan membersihkan selokan-selokan dan mengangkat sampah yang ada untuk mencegah banjir, karena ketika hujan, seringkali terjadi banjir dan memasuki rumah-rumah warga. Bukan hanya itu saja, guru-guru di sekolah ini juga sering terlibat ditengah-tengah masyarakat seperti bermain volly bersama-sama dan melakukan aktivitas lain dengan masyarakat disekitar sekolah. Untuk mendukung aktivitas dari masyarakat yang tinggal di area sekolah, pihak sekolah mengizinkan apabila ada masyarakat yang ingin parkir kendaraan di halaman sekolah jika mungkin ada acara atau kegiatan yang berada didekat sekolah dan tamu tersebut membutuhkan tempat parkir kendaraan.

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa dibawah bimbingan guru atau pendidik (Nasution, 2015). Membahas tentang salah satu sekolah Yayasan yang berada di Kelurahan Binong Kec. Curug, sekolah ini memiliki sejarah dimana

awalnya ini bukanlah sekolah Yayasan dan memiliki nama sekolah yang lain (bukan nama yang digunakan sekarang ini). Namun karena sekolah ini mengalami suatu permasalahan, sehingga pihak Yayasan membeli sekolah tersebut dan menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah Kristen. Sekolah ini sangat berpegang teguh pada firman Tuhan yang dicerminkan melalui visi misi yaitu mau menyatakan kehadiran Tuhan dalam pembelajaran. Penentuan tema sekolah ini sendiri memiliki 7 siklus, 3 siklus pertama diambil dari visi, 3 siklus lainnya diambil dari misi, dan 1 siklus lainnya adalah disebut dengan istilah *second home* dimana guru, orangtua, dan juga siswa harus merasakan shalom. Semua kebijakan sekolah juga diturunkan dari visi misi, dan juga sekolah ini memiliki buku panduan, *teachers book*, dan *student handbook* dengan standarnya adalah Alkitab. Meski demikian, ada beberapa siswa yang berasal dari agama lain seperti Islam, Hindu, dan Buddha yang masuk dan bersekolah di sekolah ini. Beberapa alasan orang tua mempercayakan sekolah ini sebagai tempat untuk anaknya bersekolah adalah karena orang tua siswa melihat bahwa sekolah ini mengajarkan Wawasan Kristen Alkitabiah dengan baik dan guru-guru juga mendidik siswa dengan penuh kasih. Guru-guru dan *staff* disekolah ini berjumlah 74 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 55 perempuan, jumlah siswa seluruhnya adalah 954 orang dengan jbaran per-unit SMA 210 orang, SMP 215 orang, SD 416 orang, dan TK 113 orang.



Gambar 3. Jumlah guru dan staff



Gambar 4 .Jumlah siswa

Sekolah juga memfasilitasi orangtua dengan diadakannya acara atau kegiatan berupa *parents gathering* dan *parents seminar*, dimana pada kegiatan ini sekolah menghadirkan pembicara yang dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh para orangtua entah itu berkaitan dengan pergumulan dalam mengasuh anak atau beberapa masalah lain yang berkaitan dengan anak dan hal itu didapatkan melalui data yang sudah sekolah kumpulkan melalui *question form* yang berisi tentang keluhan orangtua.

Salah satu kelas yang menjadi fokus mahasiswa guru untuk diobservasi adalah kelas 11 IPA yang terdiri dari 36 siswa (11 perempuan dan 25 laki-laki).



Gambar 5. Presentase jumlah siswa kelas 11 IPA

Siswa di dalam kelas ini berasal dari latar belakang yang beragam. Ada yang berasal dari Sumatra, Jawa, Sulawesi, bahkan ada yang berasal dari kaum Chinese. Sosial ekonomi dari siswa mayoritas menengah ke atas, tapi ada juga yang menengah kebawah. Dalam segi kognitif, siswa di kelas ini memiliki kemampuan

kognitif yang terbilang baik, sudah memiliki kemampuan menganalisis namun masih perlu dikembangkan lagi. Hal ini terlihat pada saat mahasiswa guru melakukan observasi dan melihat bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dikelas ini memberikan respon yang baik dengan menunjukkan keaktifan dan interaktif di dalam kelas. Namun yang menjadi tantangan ketika mengajar didalam kelas ini adalah fokus dari sebagian besar siswa di kelas ini sangat mudah terganggu, sehingga mempengaruhi temannya yang lain dan akhirnya kelas menjadi ribut dan pembelajaran menjadi terganggu. Dalam kelas ini ada salah satu siswa yang sering menjadi sasaran ejekan dari teman-temannya, sehingga siswa tersebut banyak menyendiri dan kurang berelasi dengan teman-temannya. Hal ini diketahui mahasiswa guru berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 11 IPA. Tindak lanjut guru dalam menangani hal seperti ini adalah dengan menegur siswa yang mengejek dan selalu menasehati seluruh siswa dikelas untuk merubah kebiasaan buruk dan hal-hal yang tidak baik, dan belajar untuk semakin dewasa. Kelas ini juga memiliki beberapa rutinitas yakni hal-hal yang bersifat wajib seperti chapel siswa, *opening devotion* dipagi hari, dan *closing class* sebelum pulang. Ada juga beberapa hal yang menjadi kebiasaan siswa yang kemudian menjadi rutinitas yang dibangun sendiri oleh siswa yakni makan bersama pada sesi *break*. Siswa yang membawa bekal melakukan makan bersama didalam kelas dan saling berbagi kepada teman yang lain yang tidak membawa bekal, dan saling bertukar lauk antar sesama teman. Adapun rutinitas yang dibuat oleh wali kelas yaitu perubahan tempat duduk setiap bulannya. Tujuan wali kelas melakukan ini adalah supaya semua siswa dapat berbaur dan bisa menjalin keakraban dengan semua anggota kelas. Kelas ini juga selalu merayakan hari ulang tahun setiap siswa yang berada dikelas tersebut, dan di akhir bulan juga ada perayaan ulang tahun bagi semua yang berulang tahun di bulan tersebut. Ada hal yang menjadi salah satu kekuatan siswa di kelas ini yaitu mereka hormat kepada guru dengan tidak melawan atau berlaku tidak sopan kepada guru. Siswa dikelas ini juga memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru terkait hal-hal yang belum jelas dari materi pembelajaran ataupun hal-hal lain yang mereka rasa perlu untuk mereka ketahui. Siswa di kelas ini memiliki talenta yang bermacam-macam, seperti bermain musik,

bernyanyi, menggambar, olah raga, dll. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dikelas ini yaitu siswa yang memang suka bercanda sehingga bisa sampai membuat guru geram dengan tingkah mereka. Satu hal penting yang perlu dikembangkan dikelas ini adalah bagaimana guru dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Tujuannya adalah siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik, untuk membentuk siswa menjadi anak yang aktif, berani, dan mampu bereksplorasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk menemukan suatu konsep dan memecahkan suatu masalah. Cara guru mengasah keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan diawal pembelajaran untuk mengajak siswa berpikir dan kemudian mengemukakan asumsi mereka masing-masing dan guru menuntun siswa untuk menganalisis asumsi mereka. Kemudian, guru juga sering melakukan tanya jawab kepada siswa, meminta pendapat siswa terhadap permasalahan yang ditemui dalam materi yang sedang dipelajari.

